

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit degeneratif akibat kegagalan pengendalian kadar gula darah, yang terjadi karena produksi hormone insulin yang tidak ada atau tidak memadai, resistensi insulin atau kedua-duanya.⁽¹⁾ Kadar gula darah yang mendekati nilai normal akan dapat mencegah terjadinya komplikasi diabetes mellitus seperti penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah, mata, ginjal dan syaraf. Kadar gula darah merupakan indikator penting dalam pengendalian diabetes mellitus sehingga penderita diabetes mellitus dapat mempertahankan kualitas hidupnya.⁽²⁾

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya peningkatan angka insidensi dan prevalensi diabetes mellitus diberbagai penjuru dunia. *World Health Organization* (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.⁽²⁾ *International Diabetes Federation* (IDF) menyebutkan bahwa diabetes mellitus merupakan penyakit penyebab kematian nomor dua di dunia dan penyebab kematian nomor lima pada perempuan. IDF menyatakan bahwa pada tahun 2015 jumlah penderita diabetes mellitus di dunia mencapai 415 juta jiwa, angka ini meningkat sangat besar dari jumlah penderita diabetes mellitus tahun 2013 yaitu sebesar 318 juta jiwa.⁽³⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013 prevalensi penderita diabetes mellitus di Indonesia yang terdiagnosis sebesar 1,5 %. Di Sumatera Barat prevalensi diabetes mellitus sebesar 1,3 % dan di kota Padang sebesar 1,4 %, lebih tinggi dari prevalensi diabetes mellitus Sumatera Barat.⁽⁴⁾ Sebanyak 11.381 orang penderita

diabetes mellitus di kota Padang merupakan kasus lama dan 2.141 orang kasus baru. Selain itu, diabetes mellitus berada di posisi ke-4 penyebab kematian di kota Padang setelah penyakit lansia, jantung, dan hipertensi.⁽⁵⁾ Data tersebut menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus sangat besar jumlahnya dan merupakan beban yang sangat berat yang perlu ditangani secara serius.⁽²⁾

Penyakit diabetes mellitus merupakan suatu masalah kesehatan⁽⁶⁾ H.L Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang merupakan determinan timbulnya masalah kesehatan. Keempat faktor tersebut terdiri dari faktor perilaku (gaya hidup), faktor lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya), faktor pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitasnya) dan faktor genetik (keturunan). Diantara faktor tersebut faktor perilaku manusia merupakan faktor determinan yang paling besar dan paling sukar ditanggulangi. Pengetahuan merupakan salah satu aspek dari faktor perilaku. Pada penderita diabetes mellitus pengetahuan tentang pengaturan makannya merupakan hal yang sangat penting, sehingga kadar gula darah bisa terkontrol. Terapi diet merupakan komponen utama dalam pengelolaan diabetes mellitus, karena itu pasien diabetes mellitus harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang diet / pengaturan makan penyakit diabetes mellitus sehingga kadar gula darah dapat dipertahankan dan tetap terkontrol.⁽⁷⁾

Pengetahuan yang minim tentang pengaturan makan pasien diabetes mellitus berkaitan erat dengan kadar gula darah.⁽⁸⁾ Pola makan penderita diabetes mellitus yang tidak sehat seperti cenderung terus menerus mengonsumsi karbohidrat secara berlebihan akan dapat menaikkan kadar gula darah. Selain itu ketidaktahuan dengan jenis bahan makanan yang mengandung Indeks Glikemik (IG) tinggi, yang bila dikonsumsi akan cepat meningkatkan kadar gula darah.⁽⁹⁾

Menurut Soewondo (2005) menyatakan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan pasien diabetes mellitus, maka akan dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga kondisi kesehatan pasien menjadi lebih baik. Dimana monitor glukosa darah merupakan hal utama dalam pengelolaan diabetes mellitus. Berdasarkan penelitian Jazilah (2005) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang linier antara tingkat pengetahuan dengan kadar gula darah, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden semakin terkontrolnya kadar gula darah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyaningrum (2010) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian kadar gula darah.

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang, didapatkan bahwa penyakit diabetes melitus termasuk 10 (sepuluh) penyakit terbanyak. Dari tahun 2015 ke tahun 2017 meningkat sebesar 11,2 %. Dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat sebesar 11,6 %. Selain itu, proporsi penyakit DM juga berada pada tingkat pertama pada kunjungan poliklinik penyakit dalam, yakni sebesar 65,5 %, diikuti penyakit jantung 10,3 %, hipertensi 9,1 %, PPOK 7,3 %, dyspepsia 4,2 %, dan Gout Artritis 3,6 %. Disamping itu, status pasien yang berkunjung ke poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang adalah pasien lama, sebesar 95 %, sedangkan 5 % adalah pasien baru.⁽¹⁰⁾ Angka itu menunjukkan bahwa pasien Diabetes Melitus selalu melakukan kunjungan ulang ke poliklinik RSI Ibnu Sina Padang. Kunjungan yang berulang pasien tersebut bisa disebabkan factor kesembuhan yang belum tercapai, harus selalu meminum obat diabetes dan kadar gula darah yang tidak terkontrol. Kadar gula darah yang tidak terkontrol tersebut bisa disebabkan oleh karena penatalaksanaan diet yang kurang baik yang dipengaruhi

oleh pengetahuan yang kurang tentang pengaturan pola makan pasien diabetes mellitus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS. Islam Ibnu Sina Padang pada 20 orang pasien rawat jalan yang menderita diabetes mellitus, sebanyak 11 orang (55%) memiliki pengetahuan gizi yang kurang tentang pengaturan makan bagi penderita diabetes melitus. Mereka tidak mengetahui jenis bahan makanan yang harus dihindari dan dianjurkan, serta berapa jumlah porsi makan yang seharusnya dikonsumsi. Sedangkan 9 orang (45%) mempunyai pengetahuan yang baik karena mereka mengetahui beberapa jenis bahan makanan yang dilarang bagi penderita diabetes mellitus. Dan pada praktek pelaksanaan dietnya ada yang menerapkan sesuai anjuran dan ada yang tidak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang diet diabetes mellitus terhadap kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang diet diabetes melitus , perilaku, dan jenis pekerjaan terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 di poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus dengan kadar gula darah pasien Diabetes Melitus di poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang pada tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuahuinya distribusi frekuensi kadar glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang tahun 2018.
2. Diketuahuinya hubungan pengetahuan diet DM (jenis bahan makanan yang dianjurkan/dihindari, jumlah porsi makan, dan jadwal makan) pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang.tahun 2018.
3. Diketuahuinya hubungan penerapan diet pasien dengan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Poliklinik RS Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2018.
4. Diketuahuinya hubungan jenis pekerjaan dengan kadar gula darah pasien DM tipe 2 di Poliklinik RSI Ibnu Sina Padang tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi perpustakaan di lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.Dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan diet DM dengan kadar gula darah pasien DM tipe 2.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai acuan rumah sakit, khususnya pada pelayanan gizi dalam melakukan edukasi gizi dalam rangka pengendalian kadar gula darah pasien diabetes mellitus tipe 2 dan dapat dijadikan bahan masukan bagi rumah sakit dalam membuat kebijakan terkait pelayanan gizi rawat jalan, dimana semua pasien diabetes mellitus baik rawat jalan maupun rawat inap harus diberikan edukasi tentang pengetahuan diet DM .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2018 di poliklinik khusus DM Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Desain penelitian adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien lama diabetes mellitus tipe 2 yang berkunjung ke poliklinik khusus RS Islam Ibnu Sina Padang. Sedangkan sampel adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi yang diambil secara quota sampling. Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan diet diabetes mellitus, jenis pekerjaan, dan penerapan pola makan dengan kadar gula darah pasien Diabetes Melitus tipe 2 .



